

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Buku Ilustrasi

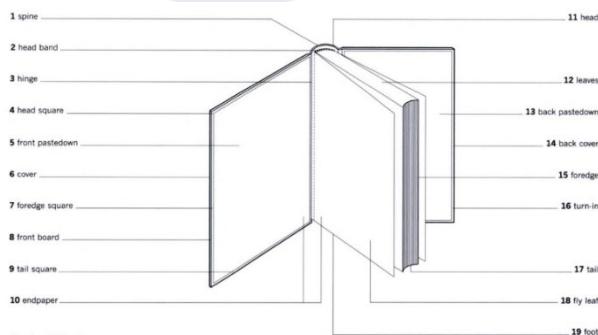
Buku ilustrasi yakni sebuah media cetak dan terdiri dari beberapa halaman dengan tujuan sebagai media yang menyampaikan informasi dengan adanya tambahan elemen-elemen visual dengan bentuk gambar agar mempermudah pembaca untuk memahami isi konten buku (Haslam, 2006).

##### 2.1.1 Anatomi Buku

Buku terdiri dari berbagai macam komponen, pada anatomi buku dibagi menjadi tiga bagian dasar (h.20), yaitu *the book block*, *the page*, dan *the grid* (Haslam, 2006).

###### 2.1.1.1 *The Book Block*

Berikut adalah uraian *the book block* oleh Haslam (2006):



Gambar 2.1 *The Book Block*

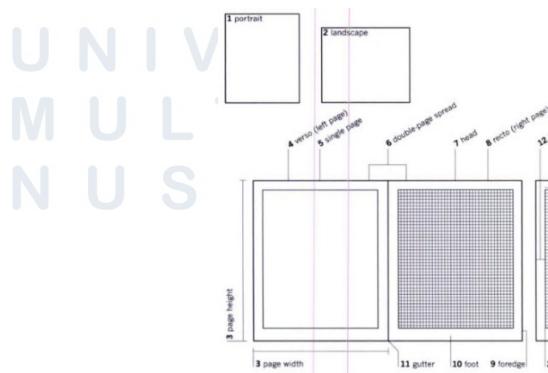
Sumber: Haslam (2006)

- A. *Spine*: Komponen pada *cover* buku yang menutupi pinggir buku yang menyatu.
- B. *Head band*: Kumpulan benang di sebuah buku yang terdapat pada punggung buku, terletak pada bagian atas dan bawah.
- C. *Hinge*: Kertas lipat yang berada pada *pastedown* lalu *flyleaf*
- D. *Head square*: Komponen yang menopang sampul buku pada segmen atas buku.

- E. *Front pastedown*: Kertas yang menyatu pada area sampul depan buku bagian dalam.
- F. *Cover*: Lembar bagian awal buku yang menjadi proteksi isi buku.
- G. *Foredge square*: Proteksi yang berada di *foredge* buku.
- H. *Front board*: Bidang pada sebuah buku yang terdapat pada awalan sampul buku.
- I. *Tail square*: Proteksi buku yang berada di bawah buku.
- J. *Endpaper*: Komponen kertas pada buku yang terletak pada area dalam sampul suatu buku.
- K. *Head*: Komponen atas buku.
- L. *Leaves*: Lembaran bagian dalam buku.
- M. *Back pastedown*: Komponen kertas yang terletak pada area dalam *back board*.
- N. *Back cover*: Sampul akhir buku.
- O. *Foredge*: Sisi depan buku.
- P. *Turn-in*: Komponen sampul buku yang ditekuk.
- Q. *Tail*: Sisi bagian dasar buku.
- R. *Fly leaf*: Lembar kosong halaman awal dan ujung buku.
- S. *Foot*: Sisi bawah sebuah lembaran.

### 2.1.1.2 *The Page*

Berikut adalah uraian *the page* oleh Haslam (2006):



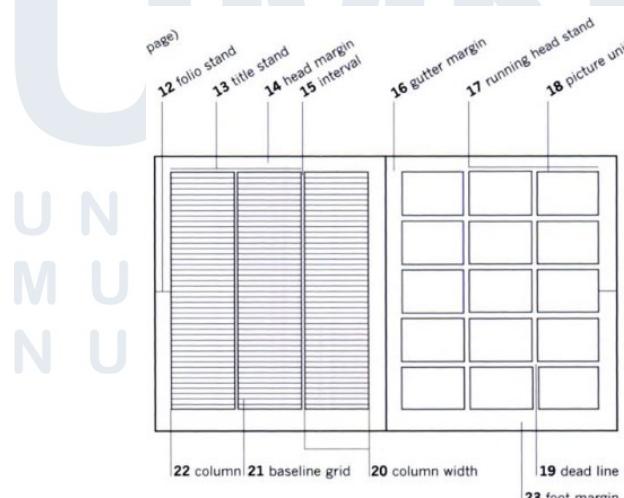
Gambar 2.2 *The Page*

Sumber: Haslam (2006)

- A. *Portrait*: Struktur halaman dengan ukuran yang lebih tinggi dibandingkan ukuran lebar lembar buku.
- B. *Landscape*: Struktur halaman dengan ukuran tinggi lembaran lebih kecil dibandingkan luas halaman.
- C. *Page height and width*: Dimensi mengenai panjang dan juga luas suatu lembaran.
- D. *Verso*: Angka lembaran buku yang berposisi pada area kiri buku.
- E. *Single page*: Satuan yang membentuk satu halaman.
- F. *Double-page spread*: Komponen kertas yang disusun jadi satu halaman/lembar.
- G. *Head*: Komponen sisi atas buku.
- H. *Recto*: Angka lembar buku yang berposisi pada area sebelah kanan buku.
- I. *Foredge*: Bagian sisi awal sebuah buku.
- J. *Foot*: Bagian sisi dasar sebuah buku.
- K. *Gutter*: Margin pada proses penjilidan.

### 2.1.1.3 *The Grid*

Berikut adalah uraian *the grid* oleh Haslam (2006):



Gambar 2.3 *The Grid*

Sumber: Haslam (2006)

- A. *Folio stand*: Kontur pada penempatan angka folio
- B. *Title stand*: Kontur untuk acuan posisi judul *grid*.
- C. *Head margin*: Batas pada atas sebuah lembaran.
- D. *Interval/column gutter*: Area untuk menentukan antar ruang grid.
- E. *Gutter margin/binding margin*: Bagian batas yang paling dekat dengan *binding*.
- F. *Running head stand*: Kontur sebagai acuan *running head*.
- G. *Picture unit*: Sistem grid yang dibagi oleh *baseline* dan dibedakan dengan *dead line*.
- H. *Dead line*: Rentang antar gambar.
- I. *Column width/measure*: Besaran lajur.
- J. *Baseline*: Kontur acuan posisi susunan kata.
- K. *Column*: Komponen untuk menyelaraskan posisi susunan kata.
- L. *Foot margin*: Jarak tepi di area dasar kertas.

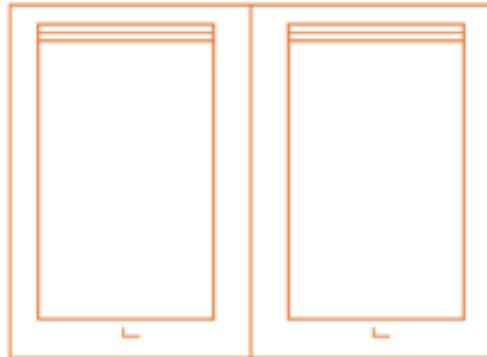
Pada struktur serta anatomi pada sebuah halaman buku, memiliki peran sebagai pendukung penampilan, fungsi, serta kenyamanan pada pembaca.

### **2.1.2 Grid**

*Grid* yakni suatu ruang pada halaman yang mempunyai susunan untuk menjaga kerapihan, sehingga dapat membantu perancangan sebuah layout buku agar elemen visual yang dimiliki sesuai (Tondreau, 2019). Berikut ini adalah elemen-elemen dasar pada grid.

#### **2.1.2.1 Single-Column Grid**

*Single-column grid* dimanfaatkan untuk penulisan seperti esai, berita atau buku, *single-column grid* mempunyai kolom teks pada sisi kiri atau lebar sebuah halaman (h. 11).

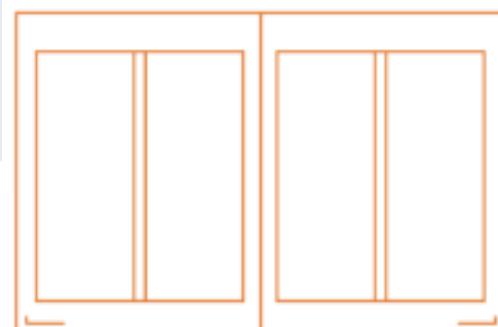


Gambar 2.4 *Single-Column Grid*

Sumber: Tondreau (2019)

#### 2.1.2.2 *Two-Column Grid*

*Two-column grid* berfungsi sebagai pengatur atau memberikan informasi pada kolom yang tidak teratur (h. 11).



Gambar 2.5 *Two-Column Grid*

Sumber: Tondreau (2019)

#### 2.1.2.3 *Multicolumn Grid*

*Multicolumn grid* adalah gabungan *grid* dari variasi lebar sehingga cocok untuk majalah atau *website* (h. 11).

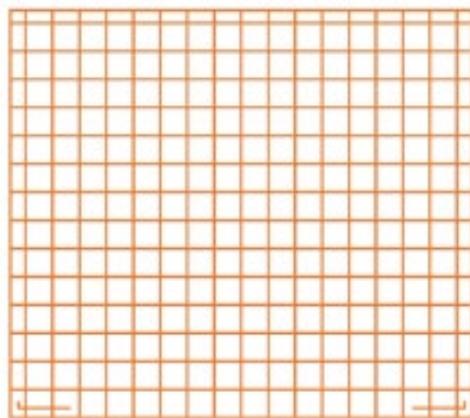


Gambar 2.6 *Multicolumn Grid*

Sumber: Tondreau (2019)

#### **2.1.2.4 Modular Grid**

*Modular grid* gabungan grid vertikal serta horizontal yang bisa mengubah struktur ruang dengan ukuran lebih kecil, sehingga dapat digunakan untuk mengatur informasi dengan penggunaan elemen yang sulit (h. 11).

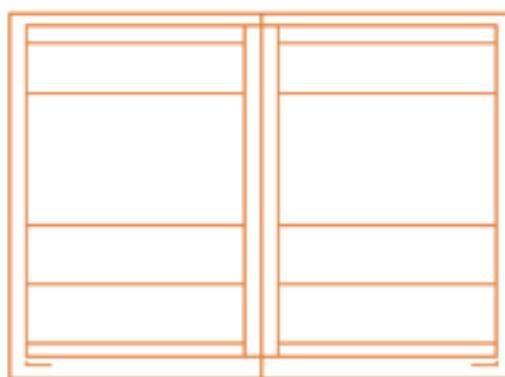


Gambar 2.7 *Modular Grid*

Sumber: Tondreau (2019)

#### **2.1.2.5 Hierarchical Grid**

*Hierarchical grid* umumnya disusun dari kolom horizontal, pada *hierarchical grid* sebagian majalah menyusun kontek buku dengan halaman horizontal (h. 11).



Gambar 2.8 *Hierarchical Grid*

Sumber: Tondreau (2019)

Grid pada sebuah buku memiliki tujuan untuk mendukung efektivitas sebuah penyampaian informasi yang diberikan kepada para pembaca.

### **2.1.3 Typography**

*Typography* memberikan pengaruh yang sangat besar pada komunikasi visual terutama pada aspek penulisan (Carter et al., 2014). Pada aspek desain, *typography* berhubungan dengan huruf karakter dan tanda baca untuk meningkatkan keterbacaan (Carter et al., 2014). Menurut Landa (2018) menerangkan sebuah *typography* dapat dikelompokan menjadi delapan jenis type, yaitu *Old Style* yang ditemukan pada abad ke-15, *Transitional* yaitu transisi dari *Old Type* ke *modern*, *Modern* dengan ciri khas kontras antara tebal dan tipis, *Slab Serif* memiliki bentuk tebal dan kotak, *Sans Serif* dengan ciri khas tidak memiliki kaki sehingga mudah dibaca, *Blackletter* dengan ciri khas tebal serta dekoratif, lalu *Script* dan *Display*.

Dalam sebuah buku, *typography* memiliki peran penting untuk menggambarkan sebuah identitas serta karakter sebuah buku dalam segi penyampaian pesan pada sebuah desain.

### **2.1.4 Warna**

Warna memiliki peran penting untuk meningkatkan keindahan serta pandangan pada aspek psikologi, sehingga warna bisa memberikan kesan pada sebuah kondisi dan karakter pada suatu cerita (Diana Novitasari et al., 2021). Warna juga dapat memberikan efek pada sebuah volume dan komposisi desain dengan memainkan gelap terang, sehingga sangat penting dalam memilih sebuah warna agar dapat menggambarkan cerita atau emosi yang dirasakan oleh karakter cerita.

#### **2.1.4.1 Teori Warna**

Berikut ini adalah teori warna yang dijelaskan oleh Fraser & Banks (2004):

##### **A. Warna Komplementer**

Dua warna yang bertentangan pada bulatan *colorwheel*, sehingga memiliki paduan yang kontras.



Gambar 2.9 Warna Komplementer

Sumber: [www.interaction-design.org...](http://www.interaction-design.org...)

### B. Warna Analog

Tiga warna yang bersebelahan pada lingkaran *colorwheel*, sehingga memberikan kesan warna yang padu.



Gambar 2.10 Warna Analog

Sumber: [www.interaction-design.org...](http://www.interaction-design.org...)

### C. Warna Triadik

Tiga warna berlawanan dengan jarak yang sama pada lingkaran *colorwheel*, sehingga memperlihatkan harmoni warna yang kontras, serta memudahkan untuk membuat visual menjadi lebih indah.

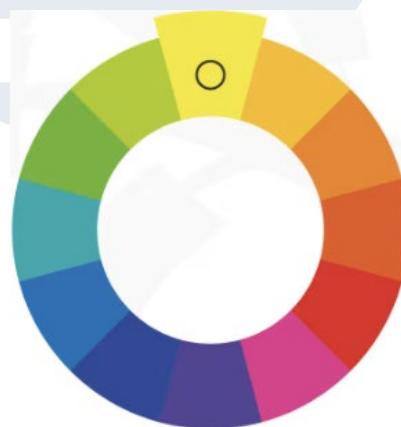


Gambar 2.11 Warna Triadik

Sumber: [www.interaction-design.org](http://www.interaction-design.org)

#### D. Warna Monokromatik

Satu warna dalam lingkaran *colorwheel* dengan persentase *shades* dan *tints* yang berbeda, sehingga menciptakan variasi melalui satu warna.

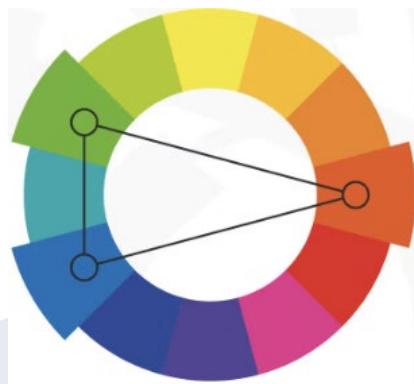


Gambar 2.12 Warna Monokromatik

Sumber: [www.interaction-design.org...](http://www.interaction-design.org...)

#### E. Warna Split Komplementer

Paduan dua warna dengan warna dari arah berlawanan dalam lingkaran *colorwheel* untuk menyeimbangkan kontras warna.

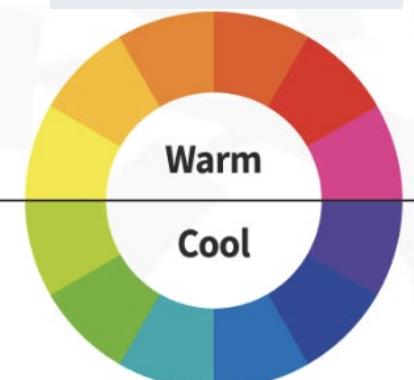


Gambar 2.13 Warna Split Komplementer

Sumber: [www.interaction-design.org...](http://www.interaction-design.org...)

#### 2.1.4.2 Temperatur Warna

Warna dapat dibedakan jadi dua jenis berdasarkan temperatur, diantaranya *warm colors* dan *cool colors* (Landa, 2018).



Gambar 2.14 Temperatur Warna

Sumber: [www.interaction-design.org...](http://www.interaction-design.org...)

- A. ***Warm Colors:*** Warna yang terletak pada bagian kanan lingkaran *colorwheel*, yang menggambarkan sifat hangat.
- B. ***Cool Colors:*** Warna yang terletak pada bagian kiri lingkaran *colorwheel*, yang menggambarkan sifat tenang dan dingin.

Pada aspek pewarnaan, dalam sebuah buku pemilihan warna perlu diperhatikan seperti pemilihan warna sesuai dengan konsep serta tema buku serta mengatur pewarnaan untuk menggambarkan suasana serta emosi pada buku.

## **2.1.5 Fungsi Ilustrasi**

Menurut Male (2017), dalam ilustrasi terdapat beberapa fungsi yang dimiliki, berikut ini adalah beberapa fungsi ilustrasi.

### **2.1.5.1 *Documentary, Reference, Illustration***

Sebuah ilustrasi dapat mendukung penyampaian sebuah informasi yang diberikan tanpa harus sesuai dengan aslinya namun tetap sesuai dengan topik yang sedang dibawa, contohnya yaitu ilustrasi yang digunakan untuk membahas sejarah, budaya, hingga medis (h. 86).

### **2.1.5.2 *Commentary***

Sebuah ilustrasi dapat digunakan untuk memberikan opini yang bersifat provokatif, seperti pada media koran ataupun majalah, pendekatan didalamnya juga lebih ringan pada topik tertentu (h. 118).

### **2.1.5.3 *Storytelling***

Sebuah ilustrasi dalam cerita dapat digunakan untuk menghidupi karakter fiksi dalam sebuah buku, seperti buku cerita anak-anak atau komik. Elemen pada sebuah karakter serta latar juga harus menggambarkan kenyataan untuk menjaga kualitas cerita (h. 138).

### **2.1.5.4 *Persuasion***

Ilustrasi dalam sebuah iklan difokuskan pada kebutuhan komersil atau pemasaran, sehingga harus disesuaikan pada gaya visual target audiens, pesan yang diberikan tidak bersifat ajakan namun dibuat untuk memengaruhi secara efektif (h. 164).

### **2.1.5.5 *Identity***

Sebuah ilustrasi dapat membantu pengenalan sebuah brand atau merk dengan jenis visual seperti logo atau desain *packaging* sebuah produk (h. 172).

## **2.1.6 Bentuk Dasar Ilustrasi**

Ghozalli (2020) bentuk dari sebuah dasar ilustrasi dibagi tiga yaitu:

### **2.1.6.1 Ilustrasi Tebaran (*Spread*)**

Ilustrasi *spread* yakni gambaran yang ada pada dua lembaran kiri dan kanan buku, penggunaan ilustrasi ini untuk memberikan

penekanan pada sebuah peristiwa atau adegan. Contoh penggunaan ilustrasi tebaran yaitu saat menggambarkan latar cerita (h. 15).



Gambar 2.13 Ilustrasi Tebaran

Sumber: Ghozalli (2020)

#### 2.1.6.2 Ilustrasi Satu Halaman (*Single*)

Ilustrasi dengan satu halaman (*single*) yaitu ilustrasi yang mengisi ruangan pada sebuah halaman, ilustrasi ini dapat berbentuk penuh maupun menggunakan bingkai. Penggunaan latar dan lokasi cerita pada ilustrasi satu halaman dapat sama namun harus dibedakan, dapat dibedakan melalui variasi sudut pandang atau bentuk ilustrasi (h. 18).



Gambar 2.14 Ilustrasi Satu Halaman

Sumber: Ghozalli (2020)

#### 2.1.6.3 Ilustrasi Lepasan (*Spot*)

Ilustrasi lepasan (*spot*) yaitu sebuah ilustrasi yang memiliki ukuran yang bervariasi namun kurang dari satu halaman. Umumnya,

ilustrasi spot memiliki beberapa ilustrasi yang dapat disusun pada satu halaman yang digunakan untuk memperlihatkan kegiatan yang banyak dalam satu adegan (h. 19).



Gambar 2.15 Ilustrasi Lepasan

Sumber: Ghozalli (2020)

#### 2.1.6.4 Variasi

Tiga bentuk dasar ilustrasi yaitu *spread*, *single*, dan *spot* dapat dikombinasikan menjadi satu kesatuan, hal ini dapat disesuaikan dengan situasi adegan serta dimensi waktu sebuah cerita (h. 20).

Bentuk-bentuk dasar pada sebuah ilustrasi dapat menjadikan sebuah objek pada isi buku untuk memudahkan para pembaca memahami informasi yang diberikan.

#### 2.1.7 Jenis Ilustrasi

Ilustrasi terbagi menjadi beberapa jenis dan memiliki masing-masing karakter pada setiap jenisnya, hal ini didasari berdasarkan kebutuhan untuk komunikasi (Maharsi, 2016) (h. 70). Berikut ini adalah jenis ilustrasi menurut Maharsi (2016).

##### 2.1.7.1 Ilustrasi Karikatur

Ilustrasi karikatur merupakan penggabungan antara foto dengan kartun yang mengandung sifat humor, namun juga bisa memberikan sifat berlawanan. Hal ini kembali lagi kepada siapa yang

melihatnya, serta bagaimana seseorang dapat mengambil pesan yang terkandung (h. 74).



Gambar 2.16 Ilustrasi Karikatur

Sumber: <https://visual.republika.co.id/berita/s10bhb375/karikatur-opini...>

### 2.1.7.2 Ilustrasi Buku Anak

Ilustrasi dalam sebuah buku literatur anak membawakan topik ilmu hingga imajinatif dengan adanya penggunaan ilustrasi di dalam buku, sehingga menciptakan cerita menjadi lebih seru. Penggunaan sebuah gambar pada buku literatur anak, mampu mengajak pembaca untuk membayangkan, sebab itu suatu informasi yang diberikan akan mudah disegani oleh para pembaca anak-anak (h. 78).



Gambar 2.17 Ilustrasi Buku Anak

Sumber: Maharsi (2016)

### 2.1.7.3 Ilustrasi Iklan

Ilustrasi iklan yaitu menggambarkan sebuah produk atau brand yang berisi beragam informasi produk secara visual kepada calon konsumen. Dalam membuat sebuah ilustrasi iklan, maka harus

disesuaikan dengan produk yang dibawakan, dan membuat ilustrasi dengan tepat sehingga calon konsumen akan mudah mengerti produk yang sedang dijual (h. 86).



Gambar 2.18 Ilustrasi Iklan

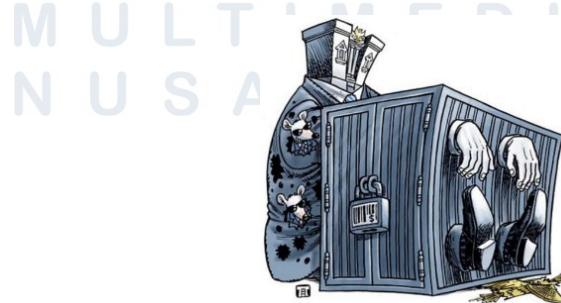
Sumber: [www.instagram.com/lemonilo/...](https://www.instagram.com/lemonilo/)

#### 2.1.7.4 Ilustrasi Editorial

Ilustrasi editorial umumnya terdapat pada sebuah berita peristiwa yang sedang terjadi, sehingga ilustrasi menjadi penguatan data berita atau peristiwa tersebut (h. 91). Terdapat jenis pada ilustrasi editorial, yaitu:

##### A. Ilustrasi Pers Cetak

Pada gambaran dalam pers cetak, sebuah visualisasi bisa berguna sebagai tempat opini suatu berita dan sebagian besar ilustrasi akan menggambarkan suatu opini tersebut (h. 92).

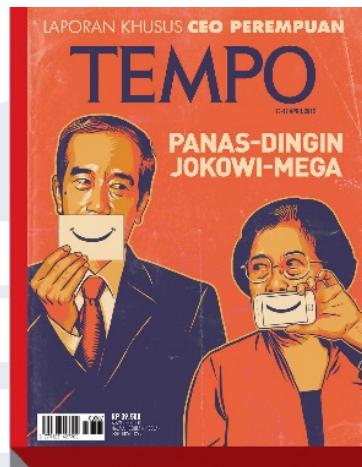


Gambar 2.19 Ilustrasi Pers Cetak

Sumber: Maharsi (2016)

## B. Ilustrasi Majalah

Ilustrasi sebuah majalah mempunyai jenis tersendiri, seperti koleksi kisah singkat hingga highlight seorang tokoh (h. 95).



Gambar 2.20 Ilustrasi Majalah

Sumber: dgi.or.id

Sebuah ilustrasi berfungsi untuk mempermudah penyampaian pesan kepada target audiens agar mudah dipahami serta informasi yang didapatkan lebih berkesan.

### 2.2 Tradisi Numplak Wajik

Numplak Wajik merupakan sebuah tradisi upacara yang menjadi pembuka rangkaian Grebeg, dan dilaksanakan pada dua hari sebelum puncak tradisi Grebeg di halaman komplek Keraton Yogyakarta (Museum Sonobudoyo Yogyakarta, n,d). Dalam setahun Keraton Yogyakarta mengadakan tradisi Numplak Wajik dan Grebeg sebanyak tiga kali dalam setahun, yaitu untuk menandai hari raya umat muslim (Karaton Ngayogyakarta Hadingingrat, 2019). Pada pelaksanaan Numplak Wajik, para abdi dalem membawakan tumpeng berisi wajik yaitu makanan tradisional Jawa, percampuran ketan dengan gula, selain itu para abdi dalem juga memainkan alat musik tradisional Jawa seperti kenong hingga gong, dan menyanyikan lagu khas Jawa, sehingga tradisi ini memiliki makna yang cukup dalam (Museum Sonobudoyo Yogyakarta, n,d).

### **2.2.1 Makna Tradisi Numplak Wajik**

Prosesi Numplak Wajik menandai dimulainya penyusunan sebuah gunungan sebagai simbol doa dan rasa syukur. Numplak Wajik berasal dari dua kata yaitu “numplak” yaitu menuangkan dari posisi atas jadi menghadap ke bawah dan “wajik” yaitu sebuah makanan tradisional Jawa yang berbahan dasar ketan, gula jawa, dan kelapa (Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat, 2025). Selain itu, penggunaan wajik memiliki filosofi dibaliknya, yaitu dalam filosofi Jawa, hidup harus seperti ketan yang lekat satu dengan lainnya sehingga tidak mudah terpisah dan rasa manis wajik menjadi doa agar hidup masyarakat dan pemimpin selalu dipenuhi berkah dan kesejahteraan (Museum Sonobudoyo Yogyakarta, n,d). Dalam prosesi Numplak Wajik, gunungan yang digunakan ialah gunungan Wadon/Estri, yang memiliki makna apabila wajik yang ditumplak ke bakal calon gunungan Wadon/Estri memiliki tujuan untuk menghormati para wanita sebagai rantai kesinambungan dalam hidup (Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat, 2025).

### **2.2.2 Pelaksanaan Tradisi Numplak Wajik**

Berdasarkan Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta (2012) pukul 15.45 WIB, GKR Mangkubumi yaitu seseorang yang memimpin jalannya tradisi Numplak Wajik diiringi abdi dalem Kanca Keparak, lalu seorang abdi dalem akan melapor apabila prosesi Numplak Wajik siap dilaksanakan. Kemudian, pihak abdi dalem Kanca Kaji mengawali tradisi dengan pembacaan doa untuk diberi keselamatan, kemudian para Kanca Keparak akan mengoleskan minyak di atas gunungan Wadon, setelah itu para abdi dalem akan menumplak wajik dilanjut dengan memasang kerangka di badan wajik. Lalu, di luar Panti Pareden terdapat beberapa abdi dalem yang memainkan musik Gejog Lesung yang dipercaya dapat menolak bala, dalam kegiatan Gejog Lesung para abdi dalem akan memainkan beberapa lagu Jawa seperti *Owal-Awil*, *Tundhung Setan*, *Gejogan*, hingga *Kebogiro*. Selanjutnya, gunungan Wadon akan ditancapi kemuncak dan dipakaikan kain Bangun Tulak, setelah itu para abdi dalem akan mengoleskan singgul atau boreh. Lalu, pada prosesi tersebut Kanca Keparak juga akan membagikan sirih dan singgil

kepada masyarakat yang hadir menyaksikan prosesi untuk menandai berakhirnya prosesi Numplak Wajik (Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat, 2025). Dalam tradisi Numplak Wajik penggunaan boreh atau empon-empon dipercaya oleh masyarakat Jawa aroma boreh tidak akan disukai oleh para makhluk halus sehingga digunakan sebagai penolak hal buruk agar diberikan kelancaran berjalannya acara (Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat, 2019). Selain kepercayaan pada hal spiritual, boreh memiliki manfaat lainnya sehingga banyak masyarakat yang hadir untuk meminta boreh dan dioleskan ke bagian tubuh, manfaat pada boreh diantaranya seperti memberikan kehangatan untuk tubuh karena boreh merupakan campuran dari tepung beras, kencur, kunyit, dan rempah lainnya yang dihaluskan menjadi satu (Setiawan, 2024).

### **2.2.3 Gunungan Estri**

Pada tradisi Numplak Wajik, terdapat sebuah gunungan yang akan disusun selama tradisi berlangsung, gunungan ini merupakan kumpulan dari hasil bumi yang nantinya akan dibagikan kepada masyarakat sekitar saat Grebeg dilakukan (Millah et al., 2022). Gunungan yang dibuat pertama kali adalah sebuah gunungan perempuan atau gunungan Estri sebagai lambang keseimbangan serta kesinambungan pada kehidupan oleh karena itu pada saat Numplak Wajik gunungan Estri akan diperlakukan selayaknya perempuan, dengan dikenakan pakaian serta boreh untuk sebagai lulur.

Pada gunungan estri terdiri dari beras ketan dan berbagai jenis kue jajanan pasar dengan berbagai warna dengan bahan utama tepung beras (Mochammad Fiki Eko et al., 2024). Selain itu, pada prosesi arak-arakan gunungan nantinya gunungan yang telah dibuat saat Numplak Wajik akan diarak oleh para abdi dalem, dengan menggunakan pakaian khas dan tanpa alas kaki, lalu pada saat Grebeg maka masyarakat dapat mengambil beberapa hasil dari gunungan yang dipercaya dapat memberikan berkah (Millah et al., 2022).

### **2.2.4 Gejog Lesung**

Pada salah satu prosesi Numplak Wajik, para abdi dalem keparak akan melakukan kegiatan Gejog Lesung sebagai tanda dimulainya tradisi

Numplak Wajik. Gejog Lesung merupakan sebuah budaya yang dilakukan oleh masyarakat Jawa pedesaan, istilah Gejog Lesung memiliki arti *kothekan* atau bunyi-bunyian dengan menggunakan media lesung yaitu sebuah wadah untuk menumbuk padi (Millah et al., 2022). Pada pelaksanaan Gejog Lesung selain sebagai hiburan atau kesenian juga diyakini oleh masyarakat agar menghindari bahaya selama tradisi berlangsung (Hermawan & Wahyuni, 2020).

### 2.3 Penelitian yang Relevan

Peneliti mendapatkan beberapa penelitian sebelumnya yang relevan mengenai buku ilustrasi tradisi, namun tidak adanya penelitian yang membawakan topik mengenai Numplak Wajik. Berikut adalah sejumlah studi terdahulu yang berkaitan dengan topik yang dibawakan oleh penulis beserta jabaran hasil dari studi:

Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan

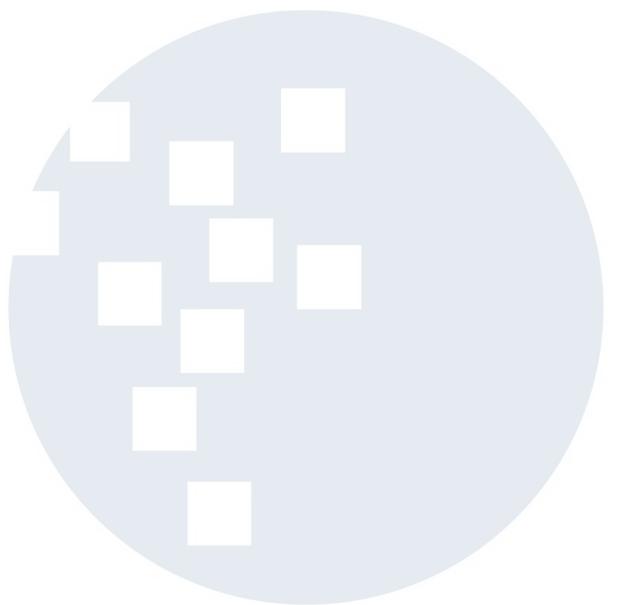
No.	Judul Penelitian	Penulis	Hasil Penelitian	Kebaruan
1.	Perancangan Buku Ilustrasi Tentang Tradisi Sekaten untuk Remaja di Yogyakarta	Wiwied Samuel	Membahas pemberian edukasi mengenai tradisi Sekaten di Yogyakarta kepada para remaja pelajar SMA usia 15-17 tahun yang tinggal di Yogyakarta, dengan media buku ilustrasi,	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merancang media informasi berupa buku ilustrasi untuk memperkenalkan tradisi Sekaten untuk remaja dengan permainan visual untuk membantu pemahaman remaja.</li> </ul>

			sehingga edukasi yang diberikan melalui buku ilustrasi akan lebih efektif dan efisien untuk lebih mengenal tradisi Sekaten di Yogyakarta.	
2.	Perancangan Buku Cerita Bergambar “Sejarah & Budaya Sekaten di Yogyakarta” untuk Anak 4-7 tahun	Feby Syam Putra Ananda Hadi	Membahas pemberian edukasi kepada anak-anak usia 4-7 tahun mengenai perayaan Tradisi Sekaten di Yogyakarta yang dikemas pada media buku cerita bergambar agar menarik minat anak-	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat media edukasi tradisi Sekaten bagi anak usia 4-7 tahun.</li> <li>• Mengemas buku cerita dengan bahasa sederhana untuk memudahkan pemahaman anak.</li> <li>• Menggunakan konsep visual yang ekspresif, lucu, ceria untuk menarik target</li> </ul>

			anak untuk mempelajari suatu budaya.	pembaca anak-anak.
3.	Perancangan Buku Ilustrasi sebagai Upaya Mengenalkan Kesenian Ludruk kepada Remaja Usia 13-18 tahun	Sheila Auliah	Membahas kesenian Ludruk serta mengajak para pembaca yaitu remaja usia 13-18 tahun untuk mengeksplor dan mengenalkan kesenian Ludruk dalam bentuk buku ilustrasi, sekaligus salah satu upaya untuk melestarikan kesenian Ludruk.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat cerita yang bervariasi mengenai kesenian Ludruk.</li> <li>• Menggunakan media buku cerita untuk memperkenalkan Ludruk agar lebih menarik remaja.</li> <li>• Cerita yang digunakan pada buku diambil dari keseharian masyarakat untuk mempermudah pemahaman pembaca.</li> </ul>

Berdasarkan analisis pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media buku ilustrasi maka akan membantu remaja untuk tertarik mencari tahu terkait sebuah tradisi dan dapat menjadi media menarik agar memberikan pengalaman baru dalam mempelajari

sebuah budaya tradisi. Oleh karena itu kebaruan yang dilakukan oleh penulis dengan membuat sebuah buku ilustrasi yang ditujukan kepada remaja akhir usia 18-22 tahun sebagai media informasi menarik dan ringan sehingga segala informasi dapat dengan mudah dimengerti



UMN  
UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA